



MENGAJAR PEMAHAMAN MEMBACA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI BELAJAR PROBING-PROMPTING KEPADA SISWA KELAS VIII SMPN 7 PALEMBANG

Tika Okta Briani¹⁾, Andriamella Elfarissyah²⁾

Universitas Muhammadiyah Palembang

email: tikabrianie05@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Mengajar pemahaman membaca dengan Menggunakan strategi belajar Probing-Prompting kepada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Palembang. Masalah penelitian ini adalah "Apakah efektif untuk mengajarkan pemahaman bacaan dengan menggunakan strategi pembelajaran probing-prompting kepada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Palembang?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah efektif atau tidak mengajarkan pemahaman bacaan dengan menggunakan strategi pembelajaran probing-prompting kepada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Palembang. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode pra-eksperimen. Populasi penelitian adalah Siswa Kelas VIII SMPN 7 Palembang dan jumlah siswa sebanyak 337 orang. Untuk mengumpulkan data, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan sampel kenyamanan dan sampel penelitian adalah 36 siswa. Untuk menganalisis data, data dikumpulkan melalui tes tertulis dan dianalisis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara nilai siswa pada pretest dan post-test kelas eksperimen. Untuk menganalisis data, dihitung dengan menggunakan Program SPSS (Paket Statistik untuk Ilmu Sosial) 16.0. Berdasarkan hasil analisis data, hasil pretest menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 70 dan skor terendah adalah 50. Setelah memberikan perawatan, hasil post-test menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 50. Pada Perhitungan data, menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam pre-test adalah 55.0000 dan nilai rata-rata pada post-test adalah 67.5000. Hasil uji t, diperoleh bahwa t-diperoleh adalah 9,574, sehingga lebih tinggi dari nilai kritis t tabel adalah 1,690 dengan (df-1) n = 35 pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) untuk uji satu-ekor. Artinya hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol ditolak karena t-diperoleh lebih tinggi dari nilai t-tabel. Jadi, efektif untuk mengajarkan pemahaman bacaan dengan menggunakan strategi probing-prompting kepada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Palembang.

Kata kunci: *Mengajar, Pemahaman Membaca, Teks Deskriptif, Strategi Probing-Prompting.*

1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu bahasa internasional, bahasa Inggris telah dianggap sebagai bahasa universal. Menurut Crystal (2003), bahasa Inggris adalah bahasa global, yang banyak digunakan di berbagai negara dan di berbagai bidang. Hal ini setidaknya bisa dipahami hampir di mana-mana di antara ilmuwan dan orang berpendidikan (hal.8). Membaca adalah salah satu cara untuk belajar bahasa Inggris. Selanjutnya, ia memiliki bagian penting dalam proses belajar mengajar karena para siswa akan memperbesar kosakata mereka secara langsung dengan menggunakan bahasa.

Grabe dan Stoller (2002) menyatakan bahwa membaca sebagai kemampuan untuk menggambar makna dari halaman cetak dan menafsirkan informasi ini dengan tepat.



Membaca umumnya didefinisikan sebagai proses identifikasi teks tertulis atau cetak untuk memahami artinya (hal.9). Jadi kita tahu bahwa membaca adalah proses aktif untuk memahami teks dan mendapatkan informasi darinya. Dalam membaca teks, dibutuhkan pemahaman untuk memahami dan memahami sebuah teks. Menurut Snow (2002), pemahaman bacaan sebagai proses untuk sekaligus mengekstraksi dan membangun makna melalui interaksi dan keterlibatan dengan bahasa tertulis. (Hal 11). Salah satu teks bacaan adalah teks deskriptif, seperti yang dikemukakan oleh Kane (2000), deskriptif adalah tentang pengalaman indrawi - bagaimana sesuatu terlihat, terdengar, terasa. Sebagian besar tentang pengalaman visual, tapi deskripsi juga berkaitan dengan jenis persepsi lainnya (hal.352). Untuk meningkatkan motivasi belajar membaca bacaan siswa, penulis mengambil teks deskriptif dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan pengalaman penulis saat melakukan PPL di SMPN 7 Palembang, dia menemukan masalah siswa, ada: 1) guru masih menggunakan metode lama dalam mengajar membaca di kelas sehingga siswa merasa bosan dalam proses belajar, 2) siswa selalu mendapat nilai rendah dalam membaca teks, dan 3) siswa memiliki persediaan kosakata terbatas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan strategi membaca pengajaran yang efektif. Dalam konteks ini, penulis meyakini bahwa strategi pembelajaran probing-prompting merupakan salah satu strategi tepat yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengajarkan pemahaman bacaan bagi siswa di kelas. Menurut Suherman yang dikutip dalam Huda (2015), menyelidik-mendorong strategi pembelajaran adalah pembelajaran yang menghadirkan beberapa pertanyaan untuk membimbing dan mengeksplorasi gagasan siswa untuk memperbaiki proses berpikir dengan menghubungkan pengetahuan dan pengalaman pengetahuan baru yang sedang dipelajari (p.281). Selain itu, teknik ini berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, membuat siswa dimungkinkan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas di kelas. Dengan menggunakan pembelajaran probing-prompting dalam pengajaran, guru dapat membagi siswa menjadi kelompok kerja melalui materi bacaan sampai mereka berhasil memahami topik dan menjawabnya berdasarkan materi yang diberikan.

Dengan menerapkan strategi ini, penulis mengharapkan agar siswa dapat memperoleh teks bacaan yang diberikan. Dengan melihat alasan di atas, penulis sangat termotivasi untuk mengetahui keefektifannya dengan menggunakan pembelajaran probing-prompting dalam mengajarkan pemahaman bacaan, yang berjudul "Mengajar



Pemahaman Membaca dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Probing-Prompting kepada Siswa Kelas VII SMPN 7 Palembang.

Batasan Masalah :Masalah penelitian ini terbatas pada penyidikan efektivitas dengan menggunakan Strategi Belajar Probing-Prompting dalam Mengajar Pemahaman Membaca kepada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah efektif atau tidak mengajarkan pemahaman bacaan dengan menggunakan strategi pembelajaran probing-prompting kepada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Palembang.

Ada dua hipotesis dalam penelitian ini, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa strategi belajar probing-prompting tidak efektif. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa strategi belajar probing-prompting efektif dalam mengajar membaca kepada siswa kelas VIII SMPN 7 Palembang. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan one tailed test. Sampel penelitian terdiri dari 36 siswa, tingkat signifikansi adalah 0,05 dengan uji satu sisi sehingga df adalah $n-1$ ($36-1$) = 35, dan nilai kritis t-tabel adalah 1.690. Berdasarkan hasil, jika nilai t-diperoleh sama atau lebih tinggi dari nilai kritis t tabel, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

2. .KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Mengajar

Menurut Brown (2007), pengajaran adalah membimbing dan memfasilitasi pembelajaran, memungkinkan peserta didik untuk belajar, menetapkan kondisi untuk belajar, pemahaman guru tentang bagaimana peserta didik belajar akan menentukan filosofi pendidikan, gaya pengajaran, pendekatan, metode dan tekniknya. (hal.8). Selain itu, Royanti (2007) menyatakan bahwa mengajar adalah proses komunikasi. Ini harus diciptakan melalui cara mengajar dan bertukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan siswa (hal.8). Ini berarti bahwa keberhasilan pengajaran didukung kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan ketat. Guru harus menyadari potensi dan minat siswa agar dapat membantu pengembangan kemampuan siswa untuk menjadi siswa yang lebih baik.

b. Pemahaman Membaca

Menurut Klinger, dkk., (2007), pemahaman bacaan adalah proses membangun makna dengan mengkoordinasikan sejumlah proses kompleks yang mencakup pembacaan kata, kata dan pengetahuan dunia, dan kefasihan (hal.2). Sesuai dengan pemahaman bacaan dalam penelitian ini, kemampuan untuk memahami, mengingat, dan mengkomunikasikan



makna dari apa yang telah dibaca. Sementara pemahaman adalah tujuan akhir dari membaca, bukan merupakan titik awal untuk membaca instruksi. Selanjutnya, pemahaman bacaan adalah proses membangun makna dari teks. Tujuan dari semua instruksi membaca pada akhirnya ditargetkan untuk membantu pembaca memahami teks.

c. Teks Deskriptif

Menurut Kane (2000), deskriptif adalah tentang pengalaman sensorik-bagaimana sesuatu terlihat, terdengar, terasa enak. Sebagian besar tentang pengalaman visual, tapi deskripsi juga berkaitan dengan jenis persepsi lainnya (hal.352). Selanjutnya, menurut Wardiman, dkk., (2012) yang dikutip di Rika, teks deskriptif adalah teks yang menggambarkan ciri seseorang, sesuatu atau tempat tertentu. Disini terdapat karakteristik teks deskriptif seperti: pendahuluan dan deskripsi.

d. *Probing-Prompting*

Menurut Suherman yang dikutip di Huda (2008), menyelidik adalah pemeriksaan dan pemeriksaan, sembari mendorong didorong atau dibimbing. Mendorong pembelajaran menyelidik adalah belajar dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang dipandu dan menggali gagasan yang bisa melompati proses berpikir siswa yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman seorang siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (hal.6). Sementara itu, Suherman, dkk., (2001) menyatakan bahwa pembelajaran probing probing terkait erat dengan pertanyaan tersebut. Pertanyaan yang diajukan pada saat belajar disebut pertanyaan menyelidik. Pertanyaan probing digunakan untuk mendapatkan jawaban lebih banyak pada siswa yang berniat mengembangkan kualitas jawabannya, sehingga jawaban selanjutnya jelas, akurat dan beralasan (hal.160).

Pertanyaan probing dapat memotivasi siswa untuk memahami masalah secara lebih mendalam sehingga siswa dapat mencapai jawaban yang diinginkan. Selama pencarian dan penemuan jawaban atas masalah ini, mereka mencoba menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pertanyaan yang akan dijawab.

Proses tanya jawab dalam pembelajaran dilakukan dengan mengarahkan siswa secara acak, sehingga setiap siswa tidak mau berpartisipasi secara aktif. Menurut Priatna (Sudarti, 2008), proses probing dapat memungkinkan siswa dalam belajar, karena menuntut konsentrasi dan aktivitas. Selanjutnya, perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu menyiapkan jawaban jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru (hal.282).



3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian ini adalah desain pra-eksperimental. Menurut Syahri, dkk., (2017), penulis tidak mengendalikan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi variabel dependen. Hasil atau perubahan variabel dependen tidak semata-mata dipengaruhi oleh variabel bebas yang ditentukan (hal.45).

Variabel independen adalah strategi belajar probing-prompting dan variabel dependen adalah prestasi pemahaman bacaan siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 7 Palembang dengan jumlah siswa 337 orang yang terdiri dari sembilan kelas dan penulis mengambil kelas VIII.3 sebagai sampel kelas eksperimen.

Data dikumpulkan dengan memberikan tes tertulis kepada siswa yang terdiri dari 40 item pilihan ganda, yaitu pada pretest dan post-te. Tes sesuai dengan kurikulum dan silabus untuk siswa kelas VIII dan untuk membuat bahan tes, penulis melakukan konsultasi dengan guru bahasa Inggris di SMPN 7 Palembang tentang silabus dan menguji validitas item di SPSS. Hasil perhitungan uji coba pada kelas eksperimen dihitung dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science) 16,0 untuk windows. Dalam melakukan penelitian, penulis berkepentingan pada siswa yang mencoba skor di kelas eksperimen. Uji item adalah 40 ($df-1 = 39$) pertanyaan dan tingkat signifikan adalah 5% (0,05) untuk uji satu-ekor adalah 0,316.

Teknik untuk menganalisis data dalam penelitian ini meliputi: (1) Skor individu, (2) Konversi Rentang Persentase dan (3) t-test (paired sample t-test).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	posttest	66.667	36	4.7809	.7968
	pretest	55.208	36	7.0553	1.1759

Penulis menggunakan paired sample t-test dengan membandingkan skor pretest dengan skor posttest. N adalah jumlah total sampel penelitian. Ditemukan bahwa meannya adalah 55.208, standar deviasi pre-test adalah 7.0553 dan standar error mean adalah 1.1759. Pada post test menunjukkan bahwa rata - rata adalah 66,667, standar deviasi adalah 4.7809 dan mean error standar adalah 0,7968.



Tabel 2. Statistik Skor Siswa dalam Tes Uji Coba Sampel Pra-Uji dan Uji Coba Pasca Uji Paired Sample.

		Paired Differences					t	df	Sig. (1-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	posttest - pretest	11.4583	7.1807	1.1968	9.0287	13.8879	9.574	35	.000

Berdasarkan tabel. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji t sampel berpasangan. Ditemukan bahwa nilai t-diperoleh adalah 9,574 pada tingkat signifikan 0,05 untuk satu pengujian berekeh $df = 35$ ($36-1$), nilai kritis t-tabel adalah 1,690. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai t-diperoleh lebih tinggi dari t tabel. Artinya, nilai siswa pasca tes lebih tinggi dari nilai siswa pada pre-test kelas eksperimen. dapat disimpulkan bahwa siswa ' skor di posttest lebih tinggi dari siswa skor di pretest kelas eksperimen. Sebagai hasilnya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti bahwa mengajar membaca pemahaman dengan menggunakan strategi belajar probing-prompting untuk siswa kelas VIII di SMPN 7 Palembang efektif.

Interpretasi

Berdasarkan analisis data pada bagian sebelumnya, hasilnya menunjukkan bahwa efektif dalam mengajarkan pemahaman bacaan dengan menggunakan strategi pembelajaran probing-prompting kepada siswa kelas VIII SMPN 7 Palembang. Dalam analisis data pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa prestasi membaca siswa lebih baik daripada setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi probing pushpting. Setelah siswa diajar dengan menggunakan strategi probing-prompting, ada kemajuan dalam prestasi membaca mereka. Dapat dilihat bahwa skor terendah didapat oleh satu siswa dan skor tertinggi adalah 80 siswa.

Perhitungan data statistik, ditemukan bahwa mean pada kelas eksperimen pre-test adalah 55,208 dan mean post-test adalah 66,667. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara nilai siswa dalam pre-test dan nilai siswa pada post-test kelas eksperimen. Hasil uji t berpasangan menunjukkan bahwa perbedaan antara pre-test dan post-test. Ini menunjukkan bahwa mean dari pre-test dan post-test adalah 11,4583, standar deviasi adalah 7.1807, mean error standar adalah 1,1968. yang lebih rendah adalah 9.0287, 13.8879 atas t-diperoleh adalah 9,574 dan df (derajat kebebasan) = 1,690, yang diperoleh pada tingkat signifikansi 0,05 untuk satu uji ekor adalah 1,1968 dan derajat kebebasan



dalam tabel adalah 1,690. Jelas bahwa t -diperoleh lebih tinggi dari t tabel sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hal ini efektif untuk mengajarkan pemahaman bacaan dengan menggunakan strategi probing-prompting kepada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Palembang.

5. SIMPULAN

Berdasarkan post-test kelas eksperimen, ada beberapa kesimpulan yang bisa dijelaskan dalam bab ini. Pada nilai tertinggi siswa di kelas eksperimen adalah 80 yang dicapai oleh satu siswa, dan skor terendah adalah 55 yang dicapai oleh satu siswa setelah diberi pengobatan. Rata-rata nilai siswa (mean) post-test di kelas eksperimen adalah 66,667. Pada kelas eksperimen pretest, skor tertinggi adalah 70 yang dicapai oleh satu siswa, dan skor terendah adalah 40 yang dicapai oleh satu siswa. Artinya ada peningkatan skor yang signifikan sebelum perlakuan yang diraih oleh satu siswa dan skor terendah adalah 40 yang dicapai oleh satu siswa. Rata-rata skor siswa (mean) pre-test pada kelompok eksperimen adalah 55,208. Dapat disimpulkan bahwa, efektif untuk mengajarkan pemahaman bacaan dengan menggunakan strategi probing-prompting.

6. REFERENSI

- Arikunto, S (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Bima, B & Kurniawati, C. *Bahasa Inggris untuk SMP/MTs*. Klaten: Intan Pariwara.
- Brown, H.D. (2000). *Principle of Language Learning and Teaching*, (4th ed). San Fransisco: Longman.
- (2004). *Language Assesment Principle: Principles and Classroom Practice*. NY: Longman.
- (2007). *Principle of Language Learning and Teaching*. United States: Pearson Education.
- Crystal, D. (2003). *English as a Global Language (2nd ed)*. NY: Cambridge University Press.
- Fraenkel, J.R., Wallen, N.E., Hyun, H.H (2012). *How To Design and Evaluate Research and education (8th ed)*. NY: Connect Learn Succeed.
- Grabe, W, & Stoller, F.L. (2002). *Teaching and Researching Reading (2nd ed)*. London: Routledge Taylor & Francis Group.
- Hibbard, K.M., & Wagner, E. A. (2013). *Assessing and teaching reading comprehension and writing (4thed.)*. New York, NY: Routledge Taylor & Francis group.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.



<http://www.englishindo.com/2012/07/descriptve-text.html>.

Klinger, J.K (2007). *Teaching Reading Comprehension to he Students with Learning Difficulties*. New York, NY: The Guildford Press.

Marczyk, G., DeMatteo, D., &Frestinger, D. (2005).*Essential of research design and methodology*. America: John Wiley & sons, inc.

Pang, E.S. Muaka, A. Bembardt, E.B., & Kamil, M.L. (2003). *Teaching Reading*. Chicago: University of Illimois.

Rosnawati, H. (2008). *Penggunaan Teknik Probing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mate-matika Siswa SMP*. Retrieved by 30 Juli 2017 from <https://ayuface.wordpress.com/2010/12/25/pembelajaran-probing-prompting/>.

Royanti. (2007). *The Use of English Comics to Improve Student's Ability*. Unpublished Undergraduate Thesis: Semarang State University.

Seyler, Also. (2004). *The Reading Context*. New York: Pearson Education, Inc.

Snow, C. (2002). *Reading for understanding: toward an R & D Program in reading comprehension*. Santa Monica, CA: RAND.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahri, I. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*. Palembang: Roemah Sufie.

Wilhelm, Jeff. (2012). *Undestanding Reading Comprehension*. Retrieved by 7 May 2017 from <http://www.scholatic.com/teachers/article/undestanding-reading-comprehension>.